

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan atau menguraikan tentang Strategi dari penggunaan Instagram sebagai media publikasi Humas Polres Sukoharjo dalam meningkatkan citra positif. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong mengatakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Deskriptif adalah mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam kualitatif, realitas dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, memiliki dimensi yang banyak namun bisa berubah-ubah. Hal ini berakibat pada penelitian tidak disusun secara detail seperti lazimnya suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini hanya berusaha menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan humas polres sukoharjo dalam meningkatkan citra lembaga yg positif dibenak masyarakat melalui medsos IG. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Wawancara dan Screenshoot pada salah satu media online Polres Sukoharjo yaitu Instagram dan pemaparan wawancara dengan narasumber internal yaitu staff humas Polres Sukoharjo.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Polres Sukoharjo, dipilihnya Polres Sukoharjo sebagai lokasi penelitian dikarenakan :

1. Humas Polres Sukoharjo berperan besar dalam melakukan branding institusi.
2. Ketersediaan informasi yang diteliti berada di Polres Sukoharjo.
3. Humas Polres Sukoharjo menggunakan media sosial secara aktif.

3.3 Sumber data dan Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : sumber data primer dan skunder (Purhantara, 2010). Sedangkan menurut Arikunto (2013) sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dan menurut (Sugiyono, 2009) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data dari wawancara Humas Polres Sukoharjo. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian yang seringkali diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indrianto dan Supomo dalam Purhantara (2010).

Dari penelitian ini data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau

pihak yang bersangkutan. Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data dari hasil screenshot Instagram @polisisukoharjo yaitu akun Instagram dari Polres Sukoharjo.

3.3.2 Data sekunder

Data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi Sugiyono,(2009).sedangkan menurut melong, (2007) data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara. Dapat disimpulkan bahwa data sekunder dari penelitian ini adalah hasil dari wawan cara salah satu Humas Polres Sukoharjo.

3.4 Teknik Sampling

Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif Teknik sampling yang sering digunakan adalah Purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiono, 2009). Sedangkan menurut Burhan Bugin (2012), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat digunakan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang akan diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Humas Polres Sukoharjo dalam meningkatkan citranya. Karena itu data primer yang digunakan menurut teori yang digunakan adalah hasil screenshot akun Instagram @Polisisukoharjo dan data sekunder yang digunakan adalah data

wawancara yang dipilih berdasarkan data yang bersangkutan dengan penelitian ini yaitu dengan pihak internal yaitu pada Humas Polres Sukoharjo yang sudah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Paur Humas Polres Sukoharjo.
- 2) Usia minimal 22 tahun.
- 3) Lama berkerja minimal 2 tahun.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa Teknik. Teknik-teknik yang digunakan sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaanpeneliti atau pewawancara (Jacob Vredentbregt, 1979). Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan data atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Menurut Bungin (2007) wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data peneliti dimana proses percakapan terjadi untuk mengkonstruksi orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dll, yang dilakukan dia pihak pewawancara dengan narasumber.

Jadi wawancara adalah salah satu proses metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan yang dilakukan pewawancara dengan orang yang diwawancari dengan menggunakan pamduam wawancara.

Penentuan narasumber dalam penelitian ini dengan teknik vurpositive sampling, secara sengaja kriteria yang dipilih sesuai dengan topik yang diminati peneliti dan sesuai dengan tujuan

penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Paur Humas Polres Sukoharjo.

3.5.2 Observasi

Observasi menurut Sutopo (1996) digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekam gambar. Sementara itu, Handari (1991) mengartikan observasi pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sedangkan menurut Arikunto (2006) Observasi adalah pengumpulan data atau informasi yang harus dilakukan dengan melakukan upaya observasi langsung ke tempat yang akan diteliti.

Dengan itu observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung di lokasi atau tempat dilakukan penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengadakan pengamatan di Polres Sukoharjo pada bagian Subbang Humas Polres Sukoharjo.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan perlengkapan dari pengguna teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi (Sugiono,2009). Dalam penelitian ini dokumentasi adalah screenshot akun Instagram Polres Sukoharjo (@polisisukoharjo).

3.6 Validitas data

Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga

merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy Moleong,2005).

Penelitian kualitatif validitas yang digunakan adalah triangulasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Lexy Moleong,2005). Penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Dengan teknik triangulasi sumber yakni melakukan perbandingan sumber data dari sumber yang lainnya maka peneliti melakukan perbandingan sumber data dengan melakukan cross check antara data wawancara Paur Humas Polres Sukoharjo dengan hasil screenshot di akun media sosial Instagram Polres Sukoharjo. Adapun triangulasi metode yang membandingkan temuan data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dan referensi tentang meningkatnya citra.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisi data menurut Bodgan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara menorganisasikan data,memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy moleong, 2005).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data bertujuan mensesederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dicerna. Setelah terkumpulnya data selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan laporan yang telah disusun secara sistematis. Terdapat tiga Langkah yaitu :

3.7.1 Penyajian Data

Data yang telah melewati tahapan reduksi data selanjutnya ditampilkan sebagai info yang sudah tersusun guna penarikan kesimpulan. Agar data dapat dianalisis, data disajikan dalam bentuk deskripsi. Data sajian dalam penelitian sama dengan data yang terkait dengan tujuan penelitian. Data sajian dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Paur Humas Polres Sukoharjo yang

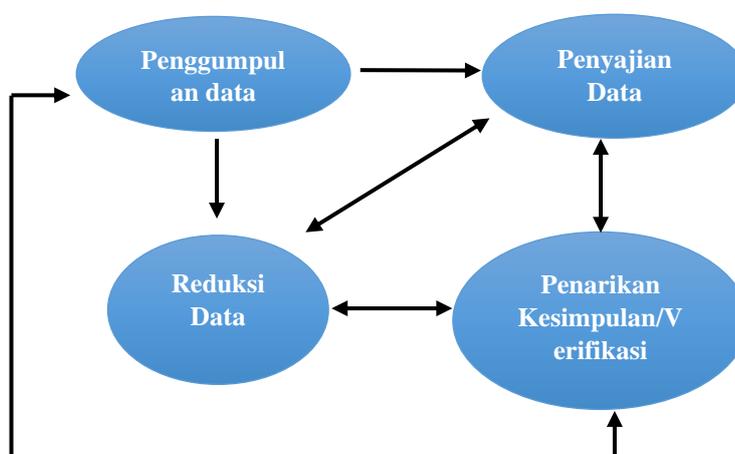
diklarifikasikan berdasarkan teori strategi komunikasi. Seterusnya melalui data tersebut juga dijelaskan bagaimana Langkah-langkah meningkatnya citra Polres Sukoharjo yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kontribusi strateg humas dalam meningkatkan citra Lembaga.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data berarti proses pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus sampai laporan berakhir. Hasil dari wawancara pada tahapan ini dengan para Humas Polres Sukoharjo direduksi dengan teori strategi yang ada pada kajian teori. Selanjutnya hasil Screensot media sosial Instagram Polres Sukoharjo juga dilakukan pereduksian dengan teori strategi seperti tahap sebelumnya.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam Analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan penarikan kesimpulan dengan seluruh data yang diperoleh selama penelitian, kemudian peneliti melakukan verifikasi dengan menguji kecocokan, kekokohan, dan kebenarannya agar dapat menarik sebuah kesimpulan dengan tepat dan jelas dari data yang ada serta menjamin keabsahannya.



Bagan 2. Model Analisis Data Interaktif Miles Dan Huberman